

## PELATIHAN TUBERKULOSIS PADA TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT

Prima Belia Fathana, Rina Lestari, Indah Sapta Wardani

Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Mataram Indonesia

Alamat Korespondensi : [primabelia@unram.ac.id](mailto:primabelia@unram.ac.id)

### ABSTRAK

Latar belakang : Kejadian tuberkulosis masih tinggi di Indonesia dan saat ini Indonesia menempati urutan ke-2 sebagai negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak di dunia. Salah satu penyebabnya ialah karena kurang memadainya pelayanan tuberkulosis pada fasilitas kesehatan. Pengetahuan tenaga kesehatan mengenai standar nasional penanggulangan tuberkulosis belum merata sehingga butuh untuk ditingkatkan guna mencapai Indonesia bebas tuberkulosis di tahun 2050.

Tujuan : Meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai tuberkulosis yang meliputi etiologi, gejala klinis, prosedur diagnosis dan pemeriksaan, pengobatan serta program *directly observed treatment short course*.

Metode : kegiatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dilanjutkan sesi tanya jawab dan demonstrasi obat serta formulir yang digunakan dalam program nasional penanggulangan tuberkulosis. Peningkatan pengetahuan dinilai dengan pre dan post test.

Hasil : Kegiatan diikuti oleh 32 orang tenaga kesehatan yang berasal dari berbagai unit kerja. Setelah terjadi alih pengetahuan oleh narasumber terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pada peserta penelitian. Selisih skor peningkatan pengetahuan ialah 29,09 ( $p < 0,0001$ , 95% IK 24,08 -34,11).

Kesimpulan : Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan melalui program pelatihan dibutuhkan untuk mencapai program pemerintah Indonesia bebas tuberkulosis pada tahun 2050.

**Kata kunci** : pelatihan tuberkulosis, tenaga kesehatan, *directly observed treatment short course*.

### PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih merupakan masalah global dan saat ini merupakan penyebab kematian utama akibat penyakit infeksi di seluruh dunia. Data dari world health organization (WHO) pada tahun 2019 didapatkan 10 juta penderita TB diseluruh dunia dan sebanyak 1.400.000 jiwa meninggal akibat TB. Kondisi ini diperberat dengan ditemukannya 465.000 jiwa penderita TB yang mengalami kebal obat (multi drug resistant/ MDR-TB). Penderita TB di Indonesia sepanjang tahun 2019 berjumlah 2.460.000 jiwa dengan jumlah penderita yang meninggal sebanyak 445.000 jiwa dan yang mengalami MDR-TB sebanyak 124.000 jiwa. Sebanyak 8,5% kasus TB di dunia ada di Indonesia sehingga Indonesia menempati posisi ke-dua tertinggi di dunia sebagai negara penyumbang kasus TB.

Program penanggulangan TB di Indonesia telah dimulai sejak lama. Pada tahun 1995 TB menjadi salah satu masalah nasional dan program penanggungan TB diperkuat secara nasional. Target yang ingin dicapai pemerintah Indonesia ialah terjadi eliminasi TB pada tahun 2035 di Indonesia dan Indonesia bebas TB pada tahun 2050. Untuk mencapai program tersebut pemerintah telah berupaya maksimal dengan melibatkan berbagai sektor tidak hanya dari bidang kesehatan saja. Terdapat perubahan kebijakan, metode pendekatan dan strategi baru dalam mencapai eliminasi TB. Kondisi tersebut membutuhkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan salah satu kunci bagi keberhasilan eliminasi TB di Indonesia. Perlu peningkatan kualitas, kuantitas dan distribusi dari tenaga kesehatan untuk mencapai eliminasi TB. Kurangnya pelatihan TB pada tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor penghambat tercapainya eliminasi TB. Tenaga kesehatan perlu dibekali dengan pengetahuan yang mumpuni agar mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma dan program penanggulangan TB nasional sehingga mampu mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif. dilanjutkan dengan sesi demonstrasi obat dan formulir – formulir yang digunakan dalam penanggulangan TB nasional dilanjutkan dengan sesi diskusi. Penilaian tingkat pengetahuan peserta dinilai dengan hasil pre-test sebelum dilakukan alih pengetahuan dan post-test dilakukan setelah alih pengetahuan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis. Ceramah disampaikan dengan suasana yang menyenangkan dan selalu menyisipkan istilah-istilah non medis agar peserta pelatihan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat untuk memberikan edukasi kepada pasien. Kegiatan pelatihan berlangsung dalam empat tahap yaitu :

1. Tahap perkenalan

Pada tahap ini peserta dan pemateri saling berkenalan dan disampaikan tujuan pelatihan serta harapan yang ingin dicapai pasca peserta mengikuti pelatihan serta perkembangan situasi terkini mengenai TB di Indonesia.

2. Tahap penyampaian materi

Materi yang disampaikan meliputi situasi TB di Indonesia dan target pemerintah dalam eliminasi TB dilanjutkan etiologi TB, gejala klinis , pemeriksaan penunjang diagnostik, tahapan pengobatan TB, beberapa tanda dan gejala efek samping obat TB, kapan pasien harus dilakukan evaluasi dan pengenalan program DOTS.

3. Tahap demonstrasi

Pada tahap ini dilakukan demonstrasi obat TB dan formulir yang digunakan dalam penanggulangan TB nasional. Obat yang didemonstrasikan ialah obat kombinasi dosis tetap kategori 1 dan 2 pada tahap intensif dan lanjutan. Lama pengobatan dan pengenalan efek samping obat secara dini disampaikan kembali pada tahap ini. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi formulir-formulir yang digunakan dalam program TB nasional. Demonstrasi ditekankan pada formulir pengobatan pasien (TB.01).

4. Tahap evaluasi

Evaluasi pengetahuan peserta dinilai melalui kegiatan pre-test dan post-test. Materi evaluasi meliputi target pemerintah dalam eliminasi TB, faktor risiko dan penularan TB, Pengenalan Gejala Klinis, Tahapan pengobatan TB dan lama pengobatannya serta program DOTS-TB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

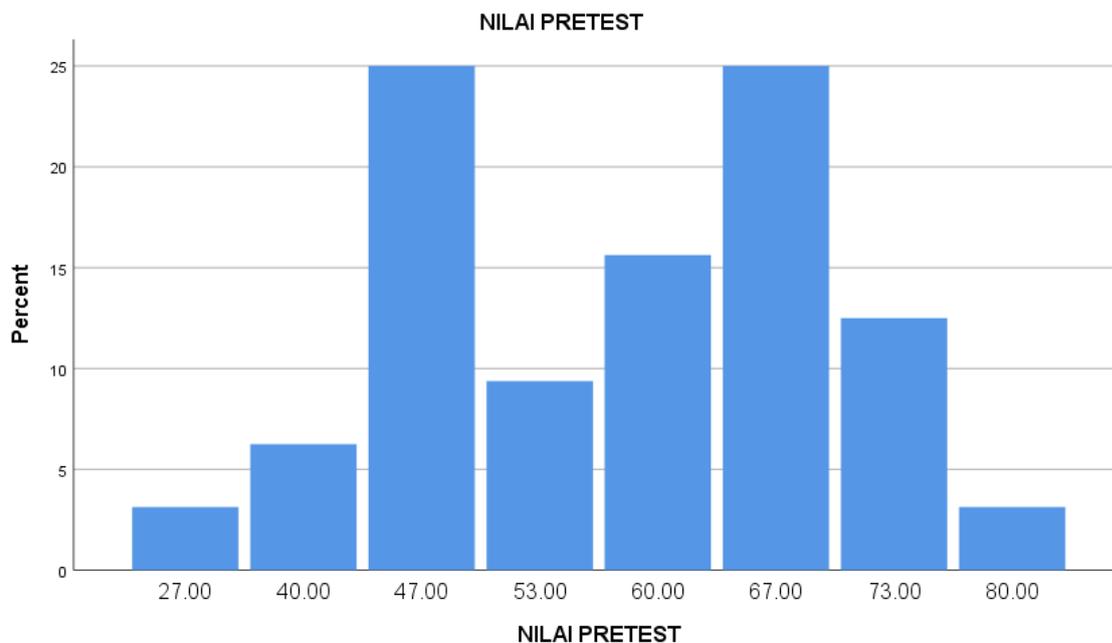
Kegiatan pelatihan tuberculosis pada tenaga Kesehatan di RSUD Propinsi NTB berlangsung pada tanggal 22 oktober 2020 di aula Gedung Graha Mandalika RSUD Propinsi NTB. Kegiatan diikuti oleh 32 orang peserta yang merupakan tenaga kesehatan perawat dan bidan dari unit kerja rawat jalan (poliklinik), rawat inap ( bangsal perawatan anak, perawatan bedah dan non bedah), Instalasi gawat darurat serta ICU. Peserta hadir tepat waktu dan kegiatan pelatihan dimulai sesuai dengan jadwal. Kegiatan berlangsung saat pandemi Covid-19 sehingga wajib mematuhi protokol Kesehatan. Sebelum memulai kegiatan peserta kegiatan dan panitia menjalani skrining untuk mengetahui faktor risiko Covid-19, semua peserta lolos skrining dan dapat mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta dan panitia wajib untuk melakukan cuci tangan sebelum kegiatan berlangsung, menggunakan masker serta menjaga jarak satu sama lain selama kegiatan berlangsung. Ruangan pelatihan didesain untuk memungkinkan peserta duduk dengan berjarak 1 meter dari peserta lainnya.



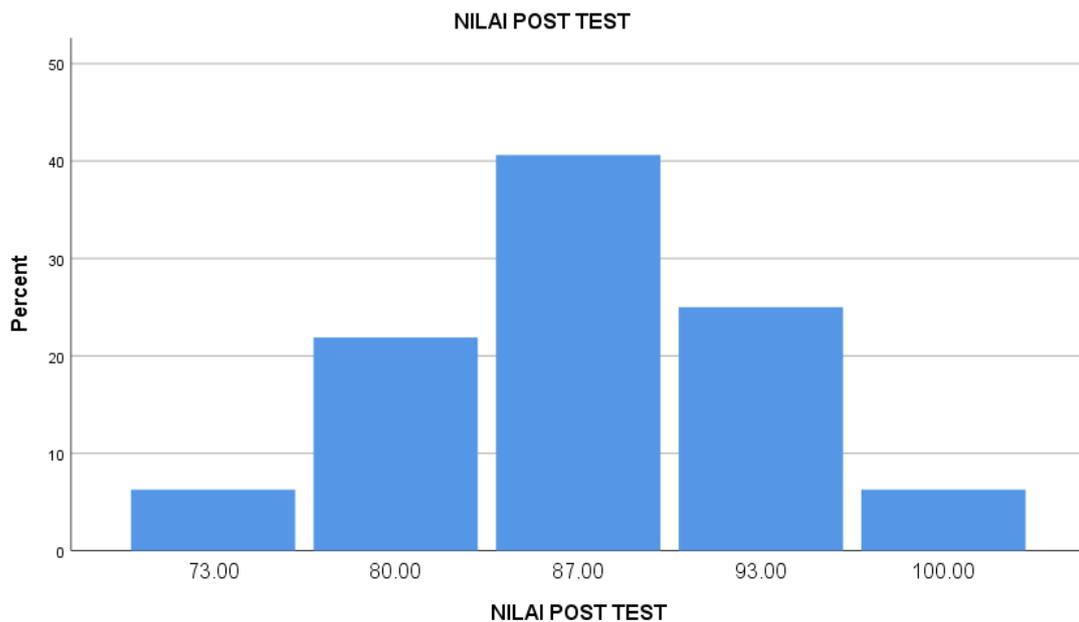
Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Tuberkulosis di RSUD Propinsi NTB

Sesi diskusi berlangsung sangat menarik dan meriah terdapat 6 orang peserta yang aktif bertanya dan terkumpul 14 pertanyaan. Pertanyaan sebgaiian besar terkait dengan prosedur diagnostik dan cara pemeriksaan dengan tes cepat molecular (TCM) serta cara pengobatan dan evaluasi pasien TB. Acara kemudian dilanjutkan dengan kegiatan post test. Acara diakhiri dengan pengumuman nilai terbaik post test serta pembagian kenang-kenangan bagian peserta post test terbaik.

Kegiatan pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta pelatihan setelah dilakukan alih pengetahuan oleh pemateri. Materi pre-test dan post-test terdiri atas 15 soal yang menekankan pada target nasional penanggulangan TB (1 soal), faktor risiko dan penularan Tb (3 soal), gejala klinis Tb (1 soal), pengobatan Tb (6 soal) serta program DOTS (3 soal). Hasil pre-test ditampilkan pada gambar 1 dan hasil post-test ditampilkan pada gambar 2.



Grafik 1. Nilai pretest peserta pelatihan



Grafik 2. Nilai pretest peserta pelatihan

Nilai terendah untuk pretest ialah 27 dan nilai tertinggi 80 dengan sebaran terbanyak pada nilai 47 dan 67 sedangkan untuk nilai post-test tertinggi ialah 100 diraih oleh 2 orang peserta dan nilai terendah ialah 73 dengan sebaran terbanyak pada nilai 87. Analisis dilanjutkan dengan uji komparatif menggunakan uji t berpasangan didapatkan skor selisih pengetahuan sebelum dan sesudah alih pengetahuan ialah 29,09 poin dan didapatkan perbedaan yang bermakna pengetahuan peserta pelatihan tuberculosis sebelum alih pengetahuan dan setelah alih pengetahuan (nilai  $p < 0,001$ ). Hasil analisis lengkap ditampilkan pada tabel 1.

Tabel. 1. Analisis Hasil alih pengetahuan pelatihan tuberculosis (n=32)

	Rerata (simpang baku)	Selisih (simpang baku)	IK 95%	Nilai p
Pengetahuan peserta sebelum alih pengetahuan (Pre-test)	57,81 (12,31)	29,09 (13,90)	24,08 – 34,11	0,00
Pengetahuan peserta setelah alih pengetahuan (Post-test)	86,90 (6,63)			

\*Uji t berpasangan, Selisih antara pre-test dan post-test pasca alih pengetahuan TB.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pasca dilakukan alih pengetahuan pada tenaga kesehatan.
2. Metode ceramah interaktif masih merupakan metode yang efektif digunakan dalam alih pengetahuan.
3. Alih pengetahuan TB diperlukan oleh tenaga kesehatan guna mencapai target pemerintah Indonesia bebas TB tahun 2050.

Saran :

Untuk mencapai program pemerintah Indonesia bebas TB tahun 2050 diperlukan lebih banyak lagi kegiatan alih pengetahuan pada tenaga kesehatan agar dapat berperan aktif sebagai garda terdepan dalam penanggulangan TB nasional.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Mataram atas dukungan dana yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana serta pada bagian Pendidikan dan pelatihan RSUD Propinsi NTB yang telah memfasilitasi berjalannya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang sangat antusias mengikuti acara pelatihan sampai dengan akhir kegiatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Kesehatan RI. 2011. *Terobosan Menuju Akses Universal Strategi Nasional Pengendalian TB di Indonesia 2010-2014*. Depkes RI : Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Nasional Penanggulangan TB di Indonesia*. Depkes RI : Jakarta.

World Health Organization. 2020. *Global Tuberculosis Report* .  
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240013131>. Diakses 23 November 2020.

Main S, Lestari T, Triasih R, Chan G, Davidson L, Majumdar S. 2019. Training for Tuberculosis in Indonesia : Achievement, Reflections and Potential For Impact. *Trop.Med.Infect.Dis.* 4(3):107: 1-12. <https://doi.org/10.3390/tropicalmed4030107>.